

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, implementation and Evaluation*). Menurut Borg dan Gall (2003:772) prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri atas dua tujuan utama, yaitu pengembangan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan dimana produk yang dihasilkan bisa berupa software, hardware seperti buku, modul, paket program pembelajaran ataupun alat bantu belajar, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi.

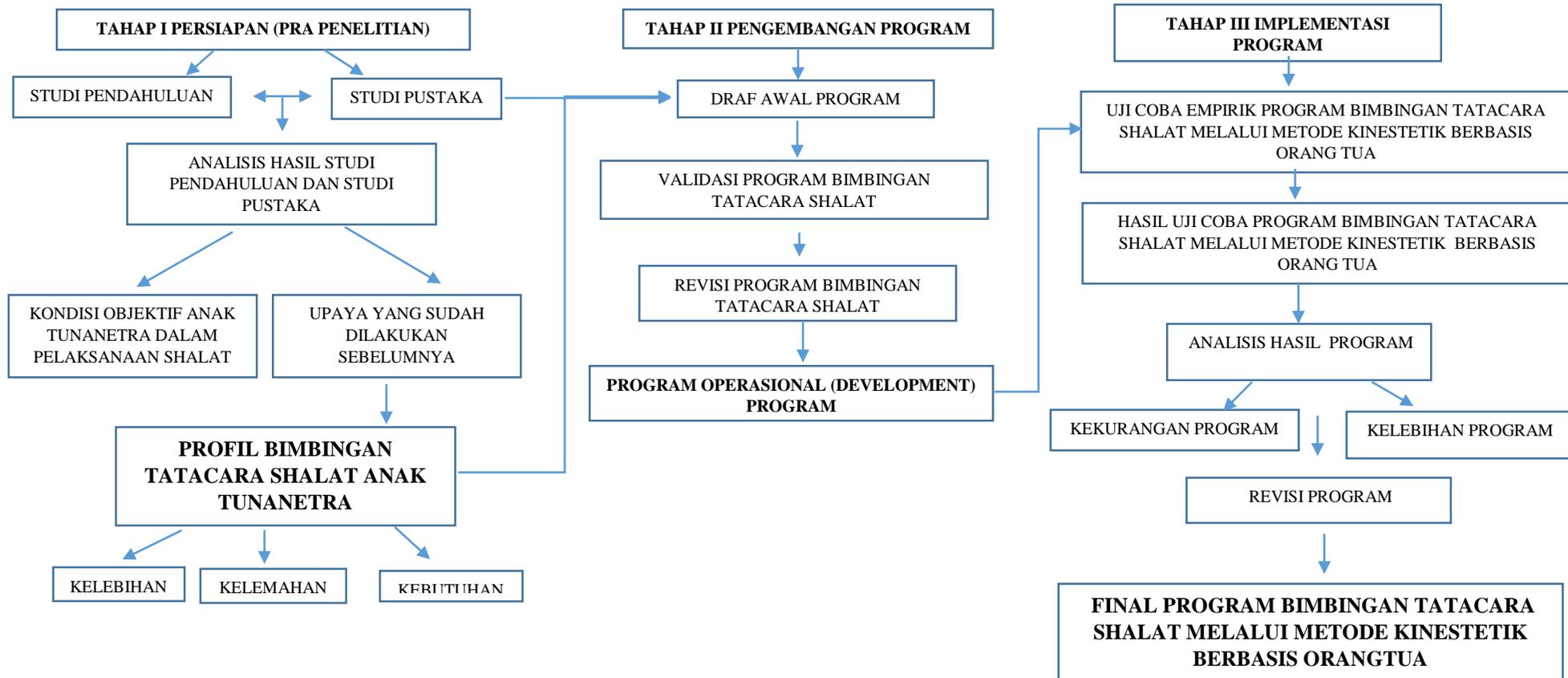
Menurut Putra (2011:67) terdapat banyak defenisi R&D, ini terjadi karena R&D digunakan dalam banyak sekali bidang, sehingga ada tekanan dan fokus yang berbeda ketika defenisi R&D itu dirumuskan. Secara sederhana, R&D bisa didefenisikan sebagai metode penelitian secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk model/metode, jasa, prosedur, tentunya yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna. ADDIE yakni desain yang mudah diterapkan dimana proses yang digunakan bersifat sistematis dengan kerangka kerja yang jelas menghasilkan produk yang efektif, kreatif dan efisien (Angel Learning, 2008:5). Pengembangan juga dapat menciptakan sebuah produk baru yang sebelumnya belum ada (Sugiyono, 2016). R&D adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan produk kita tidak bermaksud hanya pada buku teks, intruksional film, dan *soft ware computer* tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program pendidikan atau program pengembangan staf. (Pargito, 2010:343). Pengembangan program dalam penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE (Beny

2009:183; Molenda, 2003) yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar system pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari, terdiri atas 5 fase, yaitu:

1. *Analysis*. Pada tahap analisis biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan. Analisis yang dilakukan adalah analisis hambatan atau permasalahan, analisis potensi, dan analisis kebutuhan.
2. *Design*. Pada tahap desain terdiri dari perumusan tujuan yang dapat diukur mengklasifikasi dan memilih aktifitas. Memnentukan pendekatan, metode, solusi yang tepat, menyusun lembar penelitian atau respon.
3. *Development*. Menyusun program sesuai dengan dan melakukan validasi sebelum diujicobakan.
4. *Implementation*. Menguji cobakan program, dan membagikan angket respon.
5. *Evaluation*. Melakukan analisis serta perbaikan terhadap program.

Sejalan dengan pendapat Molenda (2003) dan Cheung (2016:4) menyatakan bahwa ADDIE adalah desain yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Cheung menyatakan “*The advantage of the ADDIE model is that it is simple to use and can be applied to curriculum that teaches knowledge, skills, or attitudes*”.

Secara visual desain ADDIE dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 1.1 bagan desain ADDIE ini menjelaskan mengenai alur pelaksanaan desain ADDIE. Pada tahapan Analysis, peneliti harus mengetahui dan merangkum data mengenai potensi, kebutuhan dan kelemahan (*Need Assesment*) dari bimbingan tatacara shalat untuk anak tunanetra. Setelah mengetahui *need assesment* dari pelaksanaan dan bimbingan yang telah dilakukan oleh orangtua, selanjutnya dilakukan perencanaan program. Kemudian, disusunlah rancangan ataupun prototype yang selanjutnya divalidasi untuk dikembangkan. Program yang sesuai dengan *need assesment* tersebut diimplementasikan untuk mengetahui kebermanfaatannya. Diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk menilai kebermanfaatannya dari program yang diberikan serta untuk menunjang pengembangan program kearah yang lebih efektif.

### 3.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dimulai dari Januari hingga Juni 2019. Bertempat di SLBN A Kota Bandung. Pemilihan tempat penelitian di sekolah tersebut karena SLBN A Kota Bandung merupakan sekolah luar biasa yang mengkhususkan menerima siswa yang memiliki hambatan penglihatan. Deskripsi waktu dalam pembuatan dan pengembangan program dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mencapai target setiap kegiatannya. Deskripsi waktu dalam pembuatan dan pengembangan program dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 3.1 Deskripsi Waktu Pembuatan dan Pengembangan Program.

| No | Desain ADDIE | Nama Kegiatan  | Hasil yang Diperoleh  | Waktu Pelaksanaan                  |
|----|--------------|--|---|------------------------------------|
| 1. | Analysis     | Analisis Kebutuhan   | Mengetahui kondisi objektif permasalahan anak dalam pelaksanaan tatacara shalat.  | Januari 2019                       |
| 2. | Design       | Penyusunan kerangka program<br><br>Penyusunan aspek-aspek program beserta tujuannya. | Mempelajari permasalahan dan menemukan solusi alternative yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah pada analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi. | Februari 2019<br><br>Februari 2019 |
| 3. | Development  | Pengembangan   | Membuat program bimbingan tatacara shalat yang meliputi empat aspek dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing                                | Maret- April 2019                  |

|    |              |   |   |                |
|----|--------------|---|---|----------------|
|    |              | Validasi                                    | Untuk uji konseptual atau mengetahui pendapat para ahli atau validator terhadap program yang dikembangkan oleh peneliti.  | April-Mei 2019 |
|    |              | Revisi Validasi                             | Melakukan perbaikan (revisi) terhadap program bimbingan yang dikembangkan berdasarkan hasil konsultasi dari dosen pembimbing dan validator.   | April-Mei 2019 |
| 4. | Implementasi | Implementasi                                | Mengujicobakan program dengan obyek penelitian bimbingan tatacara shalat di SLBN A Kota Bandung dan memperoleh data mengenai respon orangtua, kepala sekolah dan guru terhadap bimbingan tatacara shalat ini. | Mei 2019       |
| 5. | Evaluation   | Evaluasi                                    | Mengevaluasi program berdasarkan validasi para validator terhadap kevalidan dan kepraktisan, respon orangtua, kepala sekolah dan guru terhadap kepraktisan program.   | Mei-Juni 2019  |
|    |              | Laporan penelitian dan pengembangan program |   | Juni 2019      |

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak tunanetra di SLBN A Kota Bandung, dimana anak belum bisa melaksanakan ibadah shalat dengan sempurna, sehingga diberikan program bimbingan tatacara shalat agar orangtua mampu mempraktekkan kepada anak secara langsung bagaimana melaksanakan shalat. Selain itu, partisipan yang juga terlibat yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran agama islam. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan karena permasalahan strata, random ataupun daerah, melainkan atas dasar tujuan tertentu yang dipilih dengan sengaja sesuai dengan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Arikunto, 2010; Sugiyono 2010; Creswell,2008).

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan beberapa tahapan penelitian, mengacu pada langkah- langkah yang dikemukakan oleh Brog dan Gall dalam Sukmadinata, (2012), yaitu (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji model. Langkah- langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memotret kondisi faktual yang ada di lapangan, mengonstruksi, menganalisa dan meresuksi untuk mendeskripsikannya untuk selanjutnya di verifikasi (Golafshani, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yang mana didalam setiap tahapan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. **Tahap pertama**, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif mengenai bimbingan tatacara shalat bagi siswa tunanetra. Selanjutnya memperoleh kondisi objektif dari bimbingan yang telah dilakukan oleh orangtua untuk mengoptimalkan pelaksanaan tatacara shalat bagi anak tunanetra tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk melakukan pengkajian terkait dengan studi pendahuluan sehingga muncul pertanyaan masalah. Hasil pengumpulan data ini nantinya akan dianalisis dan kemudian dapat dijadikan bahan untuk merumuskan draf program bimbingan yang mengakomodasi permasalahan tatacara shalat bagi siswa tunanetra berbasis orangtua. **Tahap kedua**, melakukan perumusan dan pengembangan program yakni merancang draf program dalam bentuk yang utuh, kemudian melakukan expert judgment untuk validasi atau uji konseptual program bimbingan tatacara shalat bagi siswa tunanetra berbasis orangtua di SLBN A Kota Bandung, dan melakukan revisi dari hasil uji konseptual sebagai bentuk pengembangan program. **Tahap ketiga**, melakukan implementasi dan evaluasi pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui keterlaksanaan dan keefektifan program.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1.1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan

terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian, (Parke, 2008; Herdiansyah, 2013; Azwar, 2014; Creswell, 2015). Kondisi objektif bimbingan tatacara shalat serta permasalahan yang dialami oleh anak tunanetra dalam pelaksanaan tatacara shalat yang belum sempurna. Selain itu, observasi juga ditujukan untuk mengetahui bimbingan yang telah dilakukan oleh orangtua untuk membantu anaknya dalam pelaksanaan tatacara shalat yang sempurna. Observasi awal dilakukan bertempat di SLBN A Kota Bandung, kepada tiga orangtua yang memiliki anak tunanetra, serta kepada kepala sekolah dan dua orang guru yang ada di sekolah.

### 1.2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang melalui percakapan, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah untuk mendeskripsikan serta memaknai kehidupan sentral, (Herdiansyah, 2013; Valenzuela, 2008; Satori dan Komariah, 2013). Wawancara ini dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak tunanetra. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan wawancara yang mendalam. Wawancara terstruktur dan terbuka dapat dilakukan di sekolah, sedangkan wawancara mendalam akan dilakukan di rumah. Wawancara mendalam dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak tunanetra untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran permasalahan anak dalam melaksanakan tatacara shalat yang belum sempurna. Sedangkan wawancara kepada guru dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai upaya yang telah dilakukan untuk membantu anak tunanetra dalam pembelajaran teori serta praktek pelaksanaan tatacara shalat, serta respon guru mengenai program bimbingan tatacara shalat yang telah diimplementasikan. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kebermanfaatan dan kemudahan setelah menerapkan program.

### 1.3) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga dalam penelitian, karena sumber-sumber tersebut membantu para peneliti memahami fenomena sentral (Creswell, 2015, hlm 441). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mencari tahu dokumen/catatan perkembangan anak tunanetra, termasuk dokumen tertulis terkait dengan upaya yang telah dilakukan oleh sekolah.

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/stimulan. Sebagai *human instrument*, peneliti harus berinteraksi dengan informan atau sumber data melalui interview dan observasi untuk mendapatkan data penelitian.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Program Bimbingan Tatacara Shalat Melalui Metode Kinestetik Bagi Anak Tunanetra Berbasis Orangtua**

| No | Pertanyaan Penelitian                                      | Sub Pertanyaan                                       | Aspek          | Indikator  | Sub Indikator   | Teknik Pengumpulan Data  | Sumber Data  |
|----|--|--|----------------|--|---|--|--|
| 1. | Bagaimana kondisi objektif tatacara shalat anak tunanetra? | Bagaimana pelaksanaan tatacara shalat anak saat ini? | Anak Tunanetra | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan tatacara shalat</li> <li>- Cara anak dalam melakukan gerakan shalat</li> <li>- Kemampuan anak dalam melaksanakan tatacara shalat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat pelaksanaan tatacara shalat yang sudah diketahui oleh anak</li> <li>- Gerakan shalat :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdiri tegak menghadap kiblat</li> <li>b. Takbiratulihram</li> <li>c. Bersedekap (meletakkan telapak tangan</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Studi Dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> </ul> |

|    |   |  |            |  | <p>kanan di atas pergelangan tangan kiri)</p> <p>d. Ruku'</p> <p>e. I'tidal</p> <p>f. Sujud</p> <p>g. Duduk diantara dua sujud</p> <p>h. Sujud kedua</p> <p>i. Duduk tasyahud pertama</p> <p>j. Tasyahud akhir</p> <p>k. Salam.</p>   |                         |             |
|----|---|--|------------|--|---|-------------------------|-------------|
| No | Pertanyaan Penelitian   | Sub Pertanyaan   | Aspek      | Indikator  | Sub Indikator   | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
| 2. | Bagaimana bimbingan tatacara shalat yang sudah dilaksanakan oleh orangtua bagi anaknya yang tunanetra dan bagaimana hasilnya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana bentuk bimbingan tatacara shalat yang sudah dilaksanakan oleh orangtua kepada anak?</li> <li>- Bagaimana hasil bimbingan yang telah diajarkan?</li> </ul> | - Orangtua | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman orangtua tentang pelaksanaan shalat.</li> <li>- Bimbingan tatacara shalat yang sudah dilaksanakan oleh orangtua kepada anak.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman orangtua tentang pelaksanaan tatacara shalat yang tepat.</li> <li>- Mengetahui kemampuan objektif anak dalam melaksanakan shalat</li> <li>- Mengetahui gerakan dan pelaksanaan shalat yang belum diketahui oleh anak.</li> </ul> | - Wawancara             | - Orangtua  |

| No | Pertanyaan Penelitian  | Sub Pertanyaan   | Aspek   | Indikator   | Sub Indikator  | Teknik Pengumpulan Data           | Sumber Data |
|----|--|--|---|---|--|-----------------------------------|-------------|
| 3. | Program bimbingan orangtua yang seperti apakah yang dapat meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat anak tunanetra? | - Bagaimana rumusan program bimbingan tatacara shalat untuk anak tunanetra berbasis orangtua?              | - Program pelatihan orangtua  | - Prosedur<br>a. Perencanaan<br>b. Pelaksanaan<br>c. Evaluasi | - Prosedur<br>a. Perencanaan<br>1. Tujuan<br>2. Materi<br>3. Media<br>4. Evaluasi<br>b. Pelaksanaan<br>1. Skenario pelaksanaan<br>2. Teknik pelatihan<br>3. Mekanisme kegiatan pelatihan<br>4. Jadwal pelatihan<br>c. Evaluasi | - Studi dokumentasi<br>- Validasi | - Orangtua  |
|    |  | - Bagaimana bentuk materi program bimbingan orangtua dalam meningkatkan pelaksanaan shalat anak tunanetra? | - Tujuan<br>- Materi program<br>- Alat yang digunakan<br>- Evaluasi | - Draf materi program   | - Pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap pelaksanaan tatacara shalat yang sempurna<br>- Pelatihan pelaksanaan tatacara shalat<br>- Praktek pelaksanaan tatacara shalat  | - Studi dokumentasi<br>- Validasi | - Orangtua  |
| No | Pertanyaan Penelitian  | Sub Pertanyaan   | Aspek   | Indikator   | Sub Indikator  | Teknik Pengumpulan Data           | Sumber Data |

|    |  |   |   |   |   |  |  |
|----|--|---|---|---|---|--|--|
| 4. | Bagaimana keterlaksanaan program bimbingan tatacara shalat bagi anak tunanetra berbasis orangtua dan hasilnya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana keterlaksanaan program bimbingan tatacara shalat bagi anak tunanetra berbasis orangtua?</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan</li> <li>- Materi program</li> <li>- Metode</li> <li>- Alat yang digunakan</li> <li>- Evaluasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguji keterlaksanaan program bimbingan.</li> <li>- Meningkatkan kemampuan anak dalam pelaksanaan tatacara shalat yang sempurna.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat kemampuan awal orangtua dalam pemahanan dan pengetahuan tentang pelaksanaan shalat.</li> <li>- Pemberian treatment berupa program bimbingan bagi orangtua dalam meningkatkan pelaksanaan shalat anak tunanetra.</li> <li>- Melihat kemampuan setelah diberikan bimbingan menggunakan program bimbingan pelaksanaan tatacara shalat. Apakah ada peningkatan pada tatacara shalat anak tunanetra?</li> <li>- Melihat respon anak setelah diberikan program bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak memahami</li> <li>b. Keterlibatan anak</li> <li>c. Aktif</li> <li>d. Anak bahagia</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Studi dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua</li> <li>- Anak</li> </ul> |
|----|--|---|---|---|---|--|--|

### 3.6.2 Instrumen Tahap Perencanaan Program

Program dirancang berdasarkan kesepakatan bersama antara guru, orangtua dan peneliti yang berperan sebagai perancang program yang akan dibuat, kemudian program yang telah dirancang diuji validasinya kepada ahli pada bidangnya. Adapun instrument validasi program adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kuesioner Validasi Ahli**

| No | Pertanyaan  | Jawaban | Saran |
|----|---|---------|-------|
| 1  | Menurut Bapak/Ibu apakah program bimbingan tatacara shalat melalui metode kinestetik untuk anak tunanetra berbasis orangtua ini sudah tepat diterapkan kepada orangtua?                         |         |       |
| 2  | Menurut Bapak/Ibu apakah program bimbingan ini dapat memberikan motivasi kepada orangtua khususnya dalam mengembangkan pelaksanaan tatacara shalat yang akan diterapkan anaknya?                |         |       |
| 3  | Menurut Bapak/Ibu apakah program bimbingan tatacara shalat untuk anak tunanetra sudah sesuai dengan kondisi objektif di lapangan?   |         |       |
| 4  | Menurut Bapak/Ibu apakah program bimbingan tatacara shalat melalui metode kinestetik untuk anak tunanetra dapat meningkatkan pemahaman orangtua mengenai kondisi objektif anak, kebutuhan anak? |         |       |
| 5  | Menurut Bapak/Ibu apakah program bimbingan tatacara shalat ini sudah tepat diterapkan kepada orangtua dan dapat membantu anak dalam pelaksanaan tatacara shalat secara sempurna?                |         |       |
| 6  | Menurut Bapak/Ibu apakah hasil program bimbingan tatacara shalat untuk anak tunanetra ini dapat diterapkan oleh orangtua di rumah?  |         |       |
| 7  | Menurut Bapak/Ibu bagaimana kualitas program ini?   |         |       |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| 8 | Menurut Bapak/Ibu apakah program ini mudah dipahami atau tidak? |  |  |
| 9 | Menurut Bapak/Ibu apakah program ini mudah d terapkan?          |  |  |

Setelah kusioner ini diberikan kepada ahli, kemudian hasilnya dianalisis dan saran yang diberikan dapat menjadi acuan dalam perbaikan program.

### 3.6.3 Instrumen Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan instrument digunakan setelah program dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program. Instrumen program berupa tes yang disusun berdasarkan program yang telah diterapkan. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun data sistematis baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 3.8 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam melakukan reduksi data, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana memilih, mengorganisasikan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data yang masih mentah menjadi data yang jelas dan fokus sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan pembuatan rangkuman yang akan direduksi (disederhanakan) pada hal- hal yang menjadi pokok permasalahan.

### 3.9 Penyajian data

Tujuan penyajian data adalah untuk menghasilkan gambaran data yang sederhana yang mudah dipahami.

### 3.10 Penarikan kesimpulan

Setelah data diproses, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan- permasalahan yang sebelumnya diajukan dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian

yang dilakukan sehingga dapat menyimpulkan program bimbingan tatacara shalat yang tepat untuk anak tunanetra.

### **3.11 Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan menafsirkannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi ini penting karena dalam pengumpulan data yang menggunakan observasi dan wawancara memerlukan triangulasi ini.